

Format Outline Abstrak

Studi Penelitian:

JUDUL ABSTRAK (Bold, All Caps, Arial 11, align center, single spacing)

Primary Author, Co Author 1, Co Author 2 (Underlined for presenting author, Arial 11, align center, single spacing)

Affiliation/Institution (Arial 11, align center, single spacing)

LATAR BELAKANG (All Caps, Arial 11)

Content (Arial 11, align justify, single spacing)

METODOLOGI (All Caps, Arial 11)

Content (Arial 11, align justify, single spacing)

HASIL (All Caps, Arial 11)

Content (Arial 11, align justify, single spacing)

KESIMPULAN (All Caps, Arial 11)

Content (Arial 11, align justify, single spacing)

Laporan Kasus:

JUDUL ABSTRAK (BOLD, ALL CAPS, ARIAL 11)

Primary Author, Co Author 1, Co Author 2 (Underlined for presenting author, Arial 11, single spacing)

Affiliation/Institution (Arial 11, single spacing)

LATAR BELAKANG (All Caps, Arial 11)

Content (Arial 11, align justify, single spacing)

KASUS (All Caps, Arial 11)

Content (Arial 11, align justify, single spacing)

KESIMPULAN (All Caps, Arial 11)

Content (Arial 11, align justify, single spacing)

Sampel Abstrak Penelitian

ANALISIS KESINTASAN HIDUP TIGA TAHUN PASIEN LEUKEMIA LIMFOBLASTIK AKUT ANAK DI RUMAH SAKIT KANKER DHARMAIS

Isthi Dyah Pangesti¹, Mururul Aisyi², Ulfah Faujiah³, Amelia Rahmawati⁴

¹ Staf Medik Dokter Umum, Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta, Indonesia

² Department Hematologi dan Onkologi Anak, Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta, Indonesia

³ Department Hematologi dan Onkologi Anak, Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta, Indonesia

⁴ Department Hematologi dan Onkologi Anak, Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta, Indonesia

LATAR BELAKANG: Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) merupakan suatu keganasan hematologi yang paling sering ditemukan pada anak, dengan angka kesintasan lima tahun di negara berpendapatan tinggi melebihi 90%. Kemoterapi merupakan terapi utama pada kasus LLA. Pemberian kemoterapi diberikan berdasarkan klasifikasi stratifikasi risiko—menjadi risiko standar dan risiko tinggi. Keberhasilan suatu terapi dapat dilihat berdasarkan angka kesintasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesintasan pasien LLA anak di Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2021-2023.

METODOLOGI: Penelitian ini menggunakan rancangan kohort retrospektif dengan sampel penelitian sejumlah 107 pasien yang terdiagnosis LLA anak dengan periode Tahun 2021-2023 di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Seluruh pasien menjalani kemoterapi dengan Protokol Nasional LLA sesuai stratifikasi risiko. Analisa pada kesintasan menggunakan metode *Kaplan-Meier*.

HASIL: Dari populasi sampel pasien LLA anak tersebut, berdasarkan jenis kelamin 74,8% laki-laki dan 25,2% perempuan dan kategori risiko tinggi sejumlah 79,4% dan risiko standar sejumlah 20,6%. Jumlah pasien yang mengalami *event* sebanyak 22,4% dan *sensor* sebanyak 77,6%. Hasil penelitian menunjukkan proporsi kesintasan selama tiga tahun (2021–2023) di Rumah Sakit Kanker Dharmais untuk pasien LLA anak dengan risiko standar mencapai 90% dan risiko tinggi mencapai 60%.

KESIMPULAN: Penelitian ini menunjukkan LLA risiko standar memiliki kesintasan yang lebih baik dibandingkan dengan LLA risiko tinggi. Angka kesintasan hidup dipengaruhi berbagai faktor. Evaluasi protokol kemoterapi yang diberikan maupun terapi dengan modalitas lain (transplantasi atau imunoterapi) dapat menjadi opsi untuk meningkatkan angka kesintasan pada LLA risiko tinggi.

Kata Kunci: Kesintasan, Leukemia Limfoblastik Akut, Anak, Risiko Tinggi

Sampel Abstrak Laporan Kasus

SINDROM ORTNER (SINDROM KARDIOVOKAL) TERKAIT PENYAKIT JANTUNG REMATIK SEBUAH KASUS LANGKA

Khalida Fetriyani Ningsih^{1,2}, Sasmito Nugroho¹, Noormanto¹, Nadya Arafuri¹, Muhammad Taufik Wirawan¹, Indah Kartika Murni¹

¹Divisi Kardiologi Anak, Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, RSUP Dr Sardjito, Yogyakarta, Indonesia

²Dokter Spesialis Anak, RSUD Pambalah Batung, Amuntai, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, Indonesia

LATAR BELAKANG: Sindrom Ortner (sindrom kardiovokal) adalah kondisi langka yang ditandai dengan suara serak akibat kelumpuhan *left recurrent laryngeal nerve* yang terutama disebabkan oleh kerusakan mekanis pada saraf tersebut akibat pembesaran struktur kardiovaskular (terutama pembesaran atrium kiri). Suara serak akibat kelumpuhan *left recurrent laryngeal nerve* pertama kali dipaparkan pada tahun 1897 oleh Nobert Ortner pada pasien dengan stenosis mitral dan pembesaran atrium kiri. Berbagai penelitian menemukan bahwa penyakit katup mitral bertanggung jawab atas 0,6-5% kasus kelumpuhan *left recurrent laryngeal nerve*. Laporan kasus ini bertujuan memaparkan kasus sindrom Ortner pada pasien penyakit jantung rematik (PJR) dengan pembesaran atrium kiri yang menyebabkan kerusakan pada *left recurrent laryngeal nerve*.

KASUS: Pasien perempuan usia 15 tahun, datang dengan keluhan sesak nafas dan bengkak. Pasien juga mengeluhkan suara serak. Serangkaian pemeriksaan dilakukan selama pasien rawat inap, meliputi pemeriksaan laboratorium (darah rutin, ASTO, LED, CRP), EKG, Rontgen Thorax, ekokardiografi dan MSCT Thorax yang menunjukkan dilatasi ruang jantung dengan pembesaran atrium kiri dan ventrikel kiri yang bermakna. Pasien dikelola sebagai PJR. Selama perawatan suara serak pasien tidak membaik sehingga dikonsulkan ke divisi THT dengan kecurigaan sindrom Ortner. Dilakukan pemeriksaan nasolaringoskopi dengan hasil parese abduksi adduksi plika vokalis sinistra. Berdasarkan semua pemeriksaan diatas pasien disimpulkan sebagai sindrom Ortner.

KESIMPULAN: Pada pasien PJR dengan pembesaran atrium kiri yang bermakna disertai dengan suara serak yang tidak membaik, dapat dipikirkan sebagai sindrom Ortner. Pengenalan dan pengobatan dini dapat memperbaiki prognosis dari kondisi tersebut.